

ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI DESA PRANGGONG TAHUN 2022

Analysis of ground motor ability in early childhood in Pranggong Village in 2022

Dewi Safitri¹, Mohammad Arif Ali², Nanang Indardi³, Gustiana Mega Anggita⁴

Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹dewi76548@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah kegiatan bermain anak yang masih monoton menjadi pemicu mengapa kemampuan motorik kasar anak usia dini Desa Pranggong masih kurang. Apalagi saat ini sebagian besar orangtua lebih melarang anak dalam mengekspresikan dirinya dalam bermain dengan alasan bahwa permainan yang menggunakan sebagian besar motorik kasar dapat membahayakan bagi anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan motorik kasar anak usia dini Desa Pranggong tahun 2022. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Dengan variabel kemampuan motorik kasar. Sampel penelitian ini adalah 28 anak usia dini Desa Pranggong, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Untuk mengukur tes kemampuan motorik menggunakan Instrumen Hambatan Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini adalah kemampuan motorik anak usia dini di Desa Pranggong tahun 2022 Berkembang Sangat Baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kemampuan motorik anak usia dini di Desa Pranggong tahun 2022 Berkembang Sangat Baik.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Anak Usia Dini

Abstract

The background of the problem from this research is that the monotonous playing activities of children are the trigger why the gross motor skills of early childhood in Pranggong Village are still lacking. Moreover, nowadays most parents prohibit children from expressing themselves in playing on the grounds that games that use mostly gross motor skills can be dangerous for children. The purpose of this study is to analyze the gross motor skills of early childhood in Pranggong Village in 2022. This type of research is quantitative. With variable gross motor skills. The sample of this study was 28 early childhood children in Pranggong Village, which consisted of 12 boys and 16 girls. The data analysis technique used descriptive quantitative. To measure the motor ability test using the Instrument of Gross Motor Physical Development Barriers in Early Childhood. The results of this study are the motor skills of early childhood in Pranggong Village in 2022 are very well developed. The conclusion of this study is that the motor skills of early childhood in Pranggong Village in 2022 are very well developed.

Keywords: Gross Motor Ability, Early Childhood

PENDAHULUAN

Motorik kasar, merupakan bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar. Dalam gerakan motorik kasar, kekuatan otot fisik dan keseimbangan lebih dituntut untuk bekerja secara maksimal. Dimana otot-otot kaki, tangan, dan seluruh tubuh anak terlibat dan diimbangi dengan kematangan dalam hal koordinasi. Menurut (Sujiono, 2007) motorik kasar adalah “kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak”. Hal serupa diungkapkan oleh Santrock (2007: 210) mengatakan bahwa “motorik kasar adalah keterampilan yang meliputi aktivitas otot-otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan”. Membahas tentang motorik kasar maka bisa dikaitkan dengan keterampilan motorik dasar anak (*fundamental motor skill*). Keterampilan dasar yang merupakan sifat khas perkembangan motorik anak yaitu pada usia 3-7 tahun. Biasanya pada masa sebelum sekolah dan pada masa sekolah awal.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan. Menurut Harun Rasyid (2009: 64) anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia dari 0 sampai dengan 6 tahun, di mana pada rentang usia tersebut masa yang paling tepat untuk melatih anak agar dapat mengembangkan aspek perkembangan. Oleh karena itu perlu adanya pemberian stimulus yang tepat pada anak. Dalam pemberian stimulus tahapan perkembangan motorik pada anak perlu diperhatikan dan disesuaikan.

Agoes Dariyo (2007: 43) mengemukakan bahwa yang paling menonjol dan nampak dalam diri individu adalah terjadinya perubahan fisik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan fisik individu yang terjadi sangat cepat yakni sejak masa konsepsi hingga masa kelahirannya. Kemudian dilanjutkan masa bayi, anak-anak, remaja dan dewasa. Berkaitan dengan perkembangan fisik, menurut Kuhlen dan Thompson dalam Syamsu Yusuf LN (2014:101) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu: (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi;

(2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/ tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Beberapa prinsip dalam perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh ketergantungan, kematangan, otot, dan syaraf. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf dalam artian bahasa gerakan motorik belum dapat dikuasai dengan baik sebelum mekanisme otot dan syaraf berkembang. Dengan demikian belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak datang, maksudnya sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia (Depdiknas, 2008: 29).

Gerak bagi anak usia dini merupakan bagian yang sangat penting dari pertumbuhan yang bebas dari intervensi, menurut Papalia (2001: 140), karena gerak akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak di masa kehidupan selanjutnya, menurut Morison (1988: 186), sebab gerak dalam perkembangan anak merupakan aktivitas yang saling terkoneksi dengan sensori lainnya, menurut Arthur (1997: 58), seperti bermain bagi anak meliputi koordinasi antara keterampilan motorik dengan hal-hal yang terkait dengan indra. Dengan demikian, pengembangan motorik ini sangat memerlukan bantuan orangtua atau pembimbing untuk melatih dalam pertumbuhannya, sehingga potensi motorik anak bisa berkembang secara optimal. Sebagian besar orangtua saat ini lebih melarang anak untuk mengekspresikan dirinya dalam bermain dengan alasan permainan yang banyak menggunakan motorik kasar dapat membahayakan anak tersebut.

Bermain menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, seperti yang telah diungkapkan oleh Sukiman (2018: 2) bahwa bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak dengan bebas atas dasar keinginan dari dalam diri. Anak Usia Dini (AUD) bebas bermain mengikuti kebutuhan dan keinginannya sendiri. Melalui bermain kita dapat melihat bagaimana anak berkembang, karena bermain itu sendiri mempengaruhi semua aspek perkembangan anak yaitu: nilai agama dan moral, fisik motorik, keterampilan berpikir, bahasa, sosial emosi, dan seni. Melalui bermain anak dapat

memperkuat dan melenturkan otot tubuhnya, menyalurkan energinya, meningkatkan kepekaan panca indera, serta meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus.

Piaget mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang; sedangkan Parten memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan (Mayesky, 1990:61) dalam Hidayatun, 2020.

Leppo, Devis dan Crim (2013: 201) dalam Agusriani (2015) menyatakan bahwa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kontrol dan otot atas gerakan mereka. Peneliti juga melakukan pengamatan pada tanggal 13 November 2021, di sekitar rumah warga di Kabupaten Boyolali dengan jumlah subjek 11 orang anak, terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan menunjukkan bahwa sejauh ini kemampuan motorik kasar anak masih kurang. Peneliti beranggapan kegiatan bermain anak yang monoton yang menjadi pemicu mengapa kemampuan motorik kasar anak masih kurang. Selama proses bermain anak masih kurang begitu melakukan hal yang berkaitan dengan motorik kasar anak. Mereka lebih sering bermain rumah-rumahan, mobil-mobilan, bernyanyi, menggantung atau permainan-permainan yang tidak melakukan aktivitas fisik yang banyak. Hambatan dan kendala yang ditemui dilapangan antara lain: (1) faktor dalam diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut terlalu pendiam dan malas bergerak (2) faktor dari orang tua di rumah, penyajian kegiatan dalam bentuk permainan sedikit monoton (3) faktor pengetahuan orangtua mengenai perkembangan motorik kasar anak masih kurang.

METODE

Suatu penelitian yang dilakukan dengan baik pada dasarnya ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan yaitu dilaksanakan secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah (Suharsimi Arikunto, 2010: 59). Jenis penelitian ini dilihat dari jenis datanya merupakan penelitian kuantitatif, dilihat dari metodenya merupakan penelitian *non eksperimen*, dan dilihat dari cara pengumpulan data merupakan jenis penelitian *survey* dan *test* dengan rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah desain “*one shot case study*” yaitu suatu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan pada data

“suatu saat” (Suharsimi arikunto,1997: 74). *One shot* artinya satu kali tembak, mengumpulkan data terhadap satu kelompok pada suatu waktu.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 60). Variabel yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini pada Posyandu Desa Pranggong, Boyolali tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015: 120). Sampel pada penelitian ini adalah 28 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 16 anak perempuan usia 4-5 tahun di Desa Pranggong, Boyolali.

Hasil analisis kemampuan motorik kasar anak usia dini Desa Pranggong diukur dengan menggunakan 12 indikator tes pengukuran yaitu : Melompat ke depan sejauh 50cm, Meloncat ke atas dengan ketinggian 15-30 cm, Melempar ke depan dengan satu tangan, Melempar ke depan dengan kedua tangan, Menangkap sesuatu dengan kedua tangan secara tepat, Menirukan gerakan senam (gerakan kombinasi antara kaki dan tangan) sesuai yang dicontohkan, Berjalan di atas papan titian, Jalan berjinjit, Berlari lurus, Berlari zigzag, Naik tangga dengan kaki bergantian, Turun tangga dengan kaki bergantian. Hasil penelitian dari masing-masing indikator tersebut selanjutnya diuraikan berdasarkan analisis data melalui pendekatan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kemampuan motorik kasar anak usia dini Desa Pranggong diukur dengan menggunakan 12 indikator tes pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Desa Pranggong Tahun 2022

NO.	INDIKATOR MOTORIK KASAR	INDIKATOR PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Melompat ke depan sejauh 50cm	0/28	2/28	9/28	17/28
2	Meloncat ke atas dengan ketinggian 15-30 cm	0/28	0/28	4/28	24/28
3	Melempar ke depan dengan satu tangan	0/28	0/28	8/28	20/28
4	Melempar ke depan dengan kedua tangan	0/28	0/28	19/28	9/28
5	Menangkap sesuatu dengan kedua tangan secara tepat	0/28	0/28	12/28	16/28
6	Menirukan gerakan senam (gerakan kombinasi antara kaki dan tangan) sesuai yang dicontohkan	0/28	0/28	5/28	22/28
7	Berjalan di atas papan titian	0/28	1/28	8/28	19/28
8	Jalan berjinjit	0/28	1/28	3/28	24/28
9	Berlari lurus	0/28	0/28	1/28	27/28
10	Berlari zigzag	0/28	1/28	8/28	19/28
11	Naik tangga dengan kaki bergantian	0/28	0/28	0/28	28/28
12	Turun tangga dengan kaki bergantian	0/28	0/28	0/28	28/28

Keterangan: BB = Belum berkembang, MB=Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik ,

Berdasarkan data hasil penelitian diatas rata-rata anak usia dini Desa Pranggong tahun 2022 berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Selebihnya dapat dijabarkan sesuai dengan masing-masing indikator penilaian motorik kasar sebagai berikut:

Melompat ke depan sejauh 50cm

Melompat kedepan sejauh 50cm merupakan salah satu indikator dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan cara anak melompat menggunakan salah satu kaki sebagai tumpuan dan mendarat dengan salah satu kaki yang lain. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 2 dari 28 anak Mulai Berkembang, 9 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 17 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik.

Meloncat ke atas dengan ketinggian 15-30 cm

Indikator meloncat ke atas dengan ketinggian 15-30cm dilakukan dengan cara, anak meloncat menggunakan kedua kaki secara bersamaan sebagai tolakan dan mendarat sebagai tumpuan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum

Berkembang, 0 dari 28 anak Mulai Berkembang, 4 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 24 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian indikator tersebut dapat dikatakan mudah dipahami dan dilakukan oleh anak serta anak memiliki kemampuan motorik dari aspek keseimbangan yang bagus.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Sumantri (2005: 82) yang menyatakan bahwa penguasaan gerak melompat berkembang sejalan dengan meningkatnya kekuatan kaki serta keseimbangan dan koordinasi tubuh. Gerakan yang mula-mula dikuasai anak dengan cara menumpu satu kaki dan mendarat dengan satu kaki lain yang disebut mlompat. Kemudian gerakan yang dikuasai yaitu menumpu dengan dua kaki bersama-sama yang disebut dengan melompat.

Melempar ke depan dengan satu tangan

Menurut Sumantri (2005: 87) melempar adalah gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu. Gerakan yang dilakukan pada saat melempar adalah menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya gerakan lengan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat. Untuk melakukan gerakan melempar dengan baik perlu pula koordinasi gerak yang baik dengan gerakan bahu, togok dan kaki.

Indikator melempar ke depan dengan satu tangan dilakukan dengan menggunakan bola kasti sebagai sarana dan dilakukan dengan dua anak melempar secara bergantian sejauh 1.5m. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 0 dari 28 anak Mulai Berkembang, 8 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 20 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik. Dari data hasil penelitian itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan melempar dengan satu tangan anak usia dini di Desa Pranggong termasuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik walaupun dengan hasil yang berbeda-beda.

Melempar ke depan dengan kedua tangan

Melempar bisa dilakukan dengan menggunakan satu ataupun dua tangan. Menurut Djumidar (2005: 73) gerak dasar melempar terbagi menjadi: (1) Melempar ke atas dengan

satu atau dua tangan, (2) Melempar kebawah dengan satu atau dua tangan, (3) Melempar ke belakang, (4) Melempar ke samping, (5) Melempar dari samping, (6) Melempar sasaran, (7) Melempar jauh. Dari Indikator melempar ke depan dengan kedua tangan dilakukan dengan menggunakan bola plastik sebagai sarana dan dilakukan dengan dua anak melempar secara bergantian sejauh 1.5m. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 0 dari 28 anak Mulai Berkembang, 19 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 9 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik. Dari hasil pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar anak tidak menjangkau target lemparan karena kekuatan lengan anak masih kurang dan perlu melatih otot lengan dengan memainkan permainan yang dapat menunjang kekuatan otot lengan.

Menangkap sesuatu dengan kedua tangan secara tepat

Indikator menangkap sesuatu dengan kedua tangan dilakukan dengan menggunakan bola plastik sebagai sarana dan dilakukan dengan dua anak melempar dan menangkap bola secara bergantian sejauh 1.5m. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 0 dari 28 anak Mulai Berkembang, 12 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 16 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik. Dari hasil pengamatan peneliti sebagian besar anak kurang percaya pada kemampuannya dalam menangkap bola, karena sebagian besar anak masih takut dan menghindar ketika di lempar bola. Hal ini sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Hurlock (1978: 160) bahwa keterampilan menangkap jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan ketrampilan melempar, maka dari itu keterampilan anak dalam menangkap bola berkembang kemudian. Hanya ada sedikit anak yang dapat menangkap pada usia 4 tahunan, kebanyakan anak dapat menangkap pada usia menjelang 6 tahun. Kemampuan menangkap pada anak sejalan dengan kemampuan anak untuk menaksir sebuah kecepatan suatu benda dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan reaksi gerak tangan yang dilakukan oleh anak. Anak akan semakin mampu untuk bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangannya sesuai dengan benda yang akan ditangkapnya, sehingga gerakan anak menjadi semakin efektif atau lentur dan tidak mengalami kekakuan.

Menirukan gerakan senam (gerakan kombinasi antara kaki dan tangan) sesuai yang dicontohkan

Menirukan gerakan senam (gerakan kombinasi Antara kaki dan tangan) ini dilakukan dengan cara anak diberikan contoh gerakan kombinasi kaki dan tangan oleh peneliti kemudian diharapkan anak mampu mengikuti gerakan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 0 dari 28 anak Mulai Berkembang, 5 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 22 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian sebagian besar anak mudah menirukan gerakan yang telah dicontohkan dan memiliki kemampuan motorik yang baik.

Menurut Nurjatmika dalam Kamtini (2005: 23) kegiatan gerak dan lagu memiliki banyak sekali manfaat, beberapa manfaat gerak dan lagu diantaranya meningkatkan motorik kasar, meningkatkan kreativitas, belajar bersosialisasi dan bekerja sama, melatih kedisiplinan dan melatih konsentrasi anak.

Berjalan di atas papan titian

Berjalan di atas papan titian merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik kasar terutama dalam hal penguasaan keseimbangan badan. Pada penelitian ini indikator berjalan di atas papan titian dilakukan dengan tujuan anak diharapkan mampu berjalan diatas papan titian tanpa berpegangan pada sesuatu dengan seimbang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 1 dari 28 anak Mulai Berkembang, 8 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 19 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat sujiono (dalam sundari, 2016) yang menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun yaitu anak dapat berjalan pada garis lurus kedepan atau kebelakang, berjalan diatas papan keseimbangan, dapat melompat sambil berlari, melompat ditempat dengan satu kaki, berdiri dengan satu kaki selama 5 detik, melompat kedepan sejauh 10 kaki tanpa terjatuh, mampu berlari, menikung, dan berhenti secara efektif, serta berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan di samping tanpa kehilangan keseimbangan.

Jalan berjinjit

Menurut Caughlin (Sumantri, 2005: 104-105) kemampuan motorik kasar anak usia 4 tahun salah satunya yaitu anak mampu berjalan maju pada satu garis lurus dengan tumit

dan ibu jari kaki sejauh 6 kaki. Hal ini sejalan dengan indikator penelitian jalan berjinjit yang dilakukan dengan jalan lurus dengan kedua kaki berjinjit. Dengan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 1 dari 28 anak Mulai Berkembang, 3 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 24 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik.

Berlari lurus

Kemampuan yang dimiliki anak setelah mampu berjalan adalah berlari. Berlari memiliki perbedaan dengan berjalan, yaitu ada saat dimana kedua telapak kaki melayang di udara. Untuk meningkatkan kemampuan berjalan menjadi berlari diperlukan peningkatan kekuatan kaki dan koordinasi yang lebih baik antara otot-otot kaki saat melangkah (Sumantri, 2005: 75). Indikator berlari lurus dilakukan dengan berlari lurus kedepan sejauh 10m. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 0 dari 28 anak Mulai Berkembang, 1 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 27 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik. Sebagian besar anak bersemangat dan menikmati tes kemampuan berlari lurus. Dapat dikatakan bahwa anak-anak desa suka bermain lari-larian, hal ini sangat bagus untuk kekuatan otot kaki serta daya tahan tubuh anak-anak tersebut.

Berlari zigzag

Indikator berlari zigzag dilakukan dengan berlari kedepan namun zigzag sesuai *cones* yang telah disusun zigzag. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 1 dari 28 anak Mulai Berkembang, 8 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 19 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik. Sebagian besar anak masih kebingungan ketika disuruh berlari melewati *cones* yang disusun zigzag. Sumantri, 2005: 75 mengatakan bahwa anak pada umur 4-5 tahun memiliki kemampuan kontrol untuk mengawali gerakan, berhenti, dan berputar dengan cepat semakin meningkat. Pada umur 5-6 tahun keterampilan berlari pada umumnya sudah dikuasai oleh anak, sehingga mampu menggunakan keterampilan berlari tersebut secara efektif di alam aktivitas bermain.

Naik tangga dengan kaki bergantian

Indikator penelitian ini dilakukan oleh anak dengan cara menaiki tangga menggunakan kaki bergantian tanpa berpegangan pada sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 0 dari 28 anak Mulai Berkembang, 0 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 28 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian semua sampel mendapatkan nilai sempurna dan berkembang sangat baik. Hal ini sejalan dengan Fikriyati (2013: 21-22) yang mengungkapkan bahwa kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Ada beberapa contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik kasar, salah satunya yaitu naik turun tangga. Menurutnya, anak yang dapat menguasai gerakan motoriknya, maka kondisi tubuhnya akan semakin sehat karena selalu bergerak. Hal ini juga berpengaruh pada kemandirian dan percaya diri anak.

Turun tangga dengan kaki bergantian

Indikator penelitian ini dilakukan dengan cara anak menuruni tangga dengan kaki bergantian tanpa berpegangan pada sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 0 dari 28 anak Belum Berkembang, 0 dari 28 anak Mulai Berkembang, 0 dari 28 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 28 dari 28 anak Berkembang Sangat Baik. Dengan

demikian semua sampel mendapatkan nilai sempurna dan berkembang sangat baik. Hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Fikriyati sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil kemampuan motorik kasar anak usia dini Desa Pranggong tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik kasar anak usia dini Desa Pranggong tahun 2022 masuk kategori “Berkembang Sangat Baik”.

REFERENSI

- Agusriani, Ade. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9, Edisi 1.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur, Leonie, et.al. 1997. *Programming and Planing in Early Childhood Setting*. Sydney: Harcourt Brace.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djumidar. 2005. *Dasar-dasar Atletik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development Sixth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Dan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mayesky, Mary. 1990. *Creative Activities for Young Childern*. New York: Delmar Publishers Inc.
- Morison S. George. 1988. *Early Childhood Education Today*. Melbourne: Merrill Publishing Company.
- Papalia, D.E. & Olds, W.S. 2001. *Human Development. Einght editor*. New York: Mc Graw-Hill book Company.
- Rasyid, Harun, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1 (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sukiman. 2018. *Bermain Bersama Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yusuf, Syamsu LN. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.